

## HUBUNGAN ANTARA STUNTING DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI KABUPATEN NGADA TAHUN 2020

Karsiana Longa<sup>1)</sup>, Efrida Ita<sup>2)</sup>, Elisabeth Tantiana Ngura<sup>3)</sup>

Program Studi PGPAUD, STKIP Citra Bakti

<sup>1</sup>[karsianalonga7@gmail.com](mailto:karsianalonga7@gmail.com), <sup>2</sup>[evoletelvo@gmail.com](mailto:evoletelvo@gmail.com), <sup>3</sup>[elisabethngura@gmail.com](mailto:elisabethngura@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *stunting* dengan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Kabupaten Ngada tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah anak *stunting* usia 4-6 tahun di Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 anak usia 4-6 tahun yang tergolong *stunting*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi perkembangan anak *stunting* usia 4-6 tahun. Data dianalisis dengan menggunakan analisis *regresi logistik multinomial* dengan bantuan program SPSS26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perkembangan bahasa anak *stunting* usia 4-6 tahun di Kabupaten Ngada dengan nilai Sig .178 lebih kecil dari  $\alpha 0,05$ , 2) terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan bahasa anak *stunting* usia 4-6 tahun di Kabupaten Ngada dengan nilai Sig .012 lebih kecil dari  $\alpha 0,05$ , 3) terdapat hubungan antara usia dengan perkembangan bahasa anak *stunting* usia 4-6 tahun di Kabupaten Ngada dengan nilai Sig .001 lebih kecil dari  $\alpha 0,05$ , 4) Interaksi antara tiga indikator yaitu jenis kelamin (X1), status gizi (X2), dan usia (X3) memiliki sifat sedang, tinggi dan sedang terhadap perkembangan bahasa anak *stunting* usia 4-6 tahun.

### Abstract

This study aims to determine the relationship between stunting and language development of children aged 4-6 years in Ngada District In 2020. The population in this study were stunded children aged 4-6 years in Golewa Barat sub-district, Ngada district. The sample in this study was 40 children aged 4-6 years classified as stunting, the data in this study were obtained by observing the development of stunted children aged 4-6 years. Data analysis using multinomial logistic regression with the help of the SPSS26 program. The results showed that , 1) there was a relationship between the sexes with the language development of stunting children age 4-6 years with a sig value of 178 less than  $<0.05$ , 2) there is a relationship between nutritional status and language development of stunting children aged 4-6 years in Ngada district with a sig 0.12 value less than  $<0.05$ , 3) there is a relationship between ages with the language development of stunting children aged 4-6 years in Ngada district with a sig value of 0.01 less than  $<0.05$ , 4) the interaction between the three indicators, namely gender (X1), nutritional status (X2) and age (X3), has moderate high and moderate characteristics on the language development of aged *stunting* children 4-6 years.

### Sejarah Artikel

Diterima: 15-01-2021

Direview: 16-01-2021

Disetujui: 29-01-2021

### Kata Kunci

stunting,  
perkembangan bahasa  
anak usia 4-6 tahun

### Article History

Received: 15-01-2021

Reviewed: 16-01-2021

Published: 29-01-2021

### Key Words

stunting, language  
development children  
aged 4-6 years.

## PENDAHULUAN

Anak adalah keturunan kedua. Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang artinya dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya, lebih tepatnya dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri serta sifat khusus dalam menjamin kelangsungan bangsa dan negara pada masa mendatang. .

*Stunting* menggambarkan keadaan gizi kurang yang sudah berjalan lama dan memerlukan waktu bagi anak berkembang secara pulih kembali. Riset Kesehatan Dasar 2013 mencatat prevalensi *stunting* nasional mencapai 37,2 persen, meningkat dari tahun 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%). Artinya, pertumbuhan tidak maksimal diderita oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau satu dari tiga anak Indonesia. Prevalensi *stunting* di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%). Indonesia menduduki peringkat kelima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi *stunting*. Masalah *stunting* di Indonesia disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang diberikan pada anak. Masalah kekurangan gizi pada ibu hamil ini dapat menyebabkan Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan kekurangan gizi pada balita, termasuk *stunting*. Prevalensi anak *stunting* di Indonesia disebabkan oleh dua faktor antara lain pengaruh langsung status gizi yang meliputi asupan makanan dan infeksi sedangkan pengaruh tidak langsung dari status gizi antara lain ketahanan pangan di dalam keluarga, pola pengasuhan anak, dan lingkungan kesehatan.

Berbicara tentang angka *stunting* di negara Indonesia tidak terlepas dari provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia. Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah salah satu dari ke 34 provinsi yang berada dalam. Prevalensi kerdil di NTT yang terdiri dari bayi dengan kategori sangat pendek sebesar 18% dan pendek 22,3%. Kabupaten Ngada merupakan salah satu kabupaten yang ada di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur, berbicara mengenai masalah kurang gizi Kabupaten Ngada merupakan salah satu Kabupaten yang masih memiliki masalah tubuh pendek atau sering disebut dengan masalah *Stunting* yang berdampak serius terhadap seluruh aspek perkembangan lebih khusus pada aspek perkembangan bahasa anak.

Berkaitan dengan hal tersebut dan sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Maria Angelina Reo Ragma selaku Kasie Perbaikan Gizi Masyarakat Dan Kesehatan Anak pada hari Rabu, 12 Februari 2020 di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Ngada beliau mengatakan bahwa Kabupaten Ngada juga memiliki angka *stunting* yang cukup tinggi yaitu mencapai 15,46% dengan jumlah anak yang *stunting* 1.684 anak untuk dua tahun terakhir yang diperoleh dari data-data yang di kumpulkan dari setiap kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Ngada. Tingginya angka *stunting* yang terjadi di Kabupaten Ngada ditandai dengan adanya anak yang berperawakan pendek, badan kerdil, wajah tampak lebih mudah

dari usianya dan pertumbuhan melambat. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang gizi dan nutrisi karena pendidikan rendah dan keterbatasan sarana dan prasarana dalam pengolahan makanan yang bersih dan memadai. Hal ini menjadi keprihatinan pemerintah kabupaten Ngada untuk segera mengatasi masalah *stunting* yang sudah terjadi. Berbagai kegiatan dilakukan dan diupayakan oleh pemerintah setempat untuk mengatasi masalah *stunting* salah satunya adalah dengan cara melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat terutama kepada ibu-ibu hamil dan ibu-ibu menyusui yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ngada.

*Stunting* adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang kronis. *Stunting* diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. *Stunting* dapat terjadi mulai janin berada dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kemenkes RI, 2018).

Jadi, *stunting* merupakan suatu kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang diberikan selama bayi tersebut masih berada dalam kandungan hingga 1000 hari pertama bayi atau selama 24 bulan pertama setelah kelahiran.

Berdasarkan uraian kriteria anak *stunting* dapat disimpulkan bahwa seseorang bisa dikatakan *stunting* apabila sudah mengukur tinggi dan berat badannya. Kemudian terlihat juga dengan gejala-gejala yang lainnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian hubungan *stunting* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2010:203) yang berjudul "Pengaruh Metode Cerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak" Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan Penelitian yang dilakukan oleh Irma Febriana tentang dan instrument penilaian perkembangan bahasa yang berjudul Kemampuan Guru Taman Kanak-Kanak Teknik pengumpulan yang dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan wawancara dengan pihak kesehatan Kabupaten Ngada serta data yang diperoleh dari dinas kesehatan diketahui bahwa Kecamatan Golewa Barat juga tidak terluput dari masalah *stunting*. Kecamatan Golewa Barat sebagai salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Ngada yang memiliki angka *stunting* berjumlah 206 orang. Maka dari itu *stunting* termasuk masalah yang serius dan menjadi pokok utama dalam upaya memberantasnya. *Stunting* bisa menghambat perkembangan seseorang termasuk salah satunya adalah menghambat perkembangan motorik anak. Mengingat pernyataan tersebut bahwa *stunting* adalah masalah yang serius, *stunting* semakin merajalela di Indonesia yang di dalamnya termasuk Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada, maka dari itu upaya-upaya harus terus dilakukan agar masalah *stunting* di

Kabupaten Ngada ini bisa terselesaikan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin, status gizi, dan usia dengan perkembangan bahasa anak *stunting* usia 4-6 tahun di Kabupaten Ngada

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitiannya ini merupakan penelitian *ex post facto* karena variabel independen dalam penelitian ini tidak diperlakukan khusus, melainkan hanya mengungkapkan fakta berdasarkan gejala yang telah ada pada individu responden sebelum penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 29 Juni sampai pada tanggal 29 Juli 2020. Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas Mangulewa, yang terdiri dari 4 desa dan satu kelurahan yakni desa Sobo, desa Rakalaba, desa Sobo I, desa turekisa serta kelurahan Mangulewa kecamatan Golewa Barat kabupaten Ngada. Populasi dalam penelitian ini adalah anak *stunting* usia 4-6 tahun dari ke empat desa serta satu kelurahan yakni desa Rakalaba, desa Sobo, desa Sobo I, desa turekisa serta kelurahan Mangulewa Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 anak usia 4-6 tahun yang tergolong *stunting*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah *stunting* dan variabel terikat adalah perkembangan bahasa anak.

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh yang terjadi sejak anak mulai dalam kandungan dan mulai nampak pada saat anak berusia 2 tahun, yang diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan. Perkembangan bahasa anak Perkembangan bahasa pada anak merupakan pendeteksian gejala-gejala yang terjadi pada anak dalam proses pengembangannya.

Data dikumpulkan melalui observasi perkembangan motorik anak, wawancara orang tua, wawancara program gizi puskesmas Mangulewa, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis *regresi logistik multinomial*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan wawancara dengan orang tua anak dapat disimpulkan bahwa orang tua berupaya mengatasi *stunting* pada anak yaitu mengganti pola makan anak, serta anak diberi minum susu. Selain mengatasi masalah *stunting* dengan cara tersebut di atas, orang tua juga selalu ke posyandu untuk mengecek kondisi kesehatan tubuh anak.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan program gizi Puskesmas Mangulewa dapat disimpulkan bahwa benar adanya anak yang mengalami *stunting* di Puskesmas Mangulewa, kemudian dijelaskan bahwa berbagai kegiatan telah dilakukan dalam upaya mencegah

masalah *stunting* di wilayah Puskesmas Mangulewa seperti Survei lance gizi serta deteksi dini tumbuh kembang anak.

### Pengujian hipotesis

#### Uji Parsial

Tabel 1. Uji Parsial

Effect	Likelihood Ratio Tests	
	Model Fitting Criteria -2 Log Likelihood Of Reduced Model	Likelihood Ratio Tests Chi-Square Df Sig.
Intercept	103.558 <sup>a</sup>	.000 0 .
Jenis Kelamin (X1)	108.472	4.914 3 .178
Status Gizi (X2)	114.554	10.996 3 .012
Usia (X3)	120.312	16.754 3 .001

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwahasil uji parsial, yang dapat dilihat pada nilai Usia (X2) dan Status Gizi (X3) pada variabel Sig. dimana semua variabel nilai Sig. lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) artinya variabel independent Usia (X2) dan Status Gizi (X3) berpengaruh terhadap variabel dependent Perkembangan Bahasa (Y). Sedangkan, variabel Jenis Kelamin (X1) nilai sig. 0,178 > nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga tidak berpengaruh terhadap variabel dependent Perkembangan Bahasa (Y).

### Pembahasan

*Stunting* merupakan suatu kondisi gagal tumbuh yang dialami oleh anak yang diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi yang diberikan kepada ibu pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang mengakibatkan berat badan bayi lahir rendah dan baru nampak setelah anak berusia 2 tahun. *Stunting* juga merupakan salah satu permasalahan gizi serius yang dialami oleh banyak lapisan masyarakat dewasa ini khususnya oleh bayi dan balita. Alasan lain yang peneliti temukan dari penelitian ini adalah bahwa orang tua anak *stunting* menolak pernyataan bahwa anak yang *stunting* tidak dapat melakukan segala sesuatu tanpa bantuan dari orang lain melainkan karena usia mereka belum dapat mengenal lingkungan pendidikan secara formal sehingga banyak anak-anak yang kurang paham ketika disuruh melakukan sesuatu atau merespon sesuatu. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, status gizi, dan usia dengan perkembangan bahasa anak *stunting*.

Berdasarkan hasil penelitian dalam journal ini kategori *mild stunting* dengan perkembangan kognitif suspect ada keterlambatan pada anak toodler di Wilayah Pesisir

Surabaya sebanyak 27 anak (87,1 %). Penelitian *cross sectional* memperlihatkan keterkaitan antara *stunting* atau berat badan kurang yang sedang atau berat, perkembangan motorik dan mental yang buruk dalam usia kanak-kanak dini, serta prestasi kognitif dan prestasi sekolah yang buruk dalam usia kanak-kanak lanjut. Hasil tersebut didukung oleh penelitian lain yang menyebutkan factor lain selain malnutrisi atau *stunting* juga memainkan peran signifikan dengan perkembangan kognitif anak . Sehingga peran lingkungan juga mempunyai pengaruh terjadinya perkembangan kognitif normal pada anak walaupun anak mengalami *stunting*. Hasil penelitian lain juga menjelaskan bahwa sebaran penguasaan perkembangan kognitif anak *stunting* terdapat 73,1% tidak mampu menyebutkan jenis warna, membedakan ukuran objek, menyebutkan jenis kelamin, memasangkan gambar yang dikenal. Peneliti berasumsi bahwa pentingnya pemenuhan gizi pada anak diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangannya

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, status gizi, dan usia dengan perkembangan bahasa anak *stunting* usia 4-6 tahun di Kabupaten Ngada. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di empat (4) desa dan satu (1) kelurahan di Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada pada tanggal 29 juni-29 juli 2020. Dalam penelitian ini berdasarkan uji hipotesis, uji overal, uji simultan, uji kebaikan model dan uji parsial yang dilakukan melalui hasil pengolahan data mengenai variabel jenis kelamin (X1), status gizi (X2), dan usia (X3) pada variabel sig. diperoleh hasil bahwa semua variabel dependent baik jenis kelamin (X1), status gizi (X2), dan usia (X3) berpengaruh terhadap perkembangan bahasa (Y) anak usia 4-6 tahun

### **Saran**

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan orang tua terhadap anak dengan memberikan kegiatan serta mengasuh anak yang sesuai dengan perkembangan anak. Bagi ibu hamil diharapkan selalu mencukupi gizi bagi janinnya agar tumbuh kembangnya dapat berjalan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artika, Mukti, (2018). Pengaruh stunting pada tumbuh kembang anak. *Jurnal*. <https://www.researchgate.net>. Diakses pada tanggal 12 februari 2020 di mangulewa.
- Diasmarani N. (2019). Karakteristik dan Perkembangan Bahasa Anak Balita Stunting di Desa Sukawening Kabupaten Bogor. Jurusan Gizi Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia. IPB, Bogor.
- Do, Goreti Maria. (2019). Pengaruh permainan out door. ( petualangan berkebun berbasis *contextual teaching and learning* ctl) terhadap kemampuan anak Usia Dini di TKN Harapan Bangsa Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*.
- Himagika. (2018). *Kabar stunting indonesia. Jurnal*.
- Hizni A, Julia M, & Gamayanti IL, (2005). Status *Stunting* Dan Hubungannya Dengan Perkembangan Anak Balita Di Wilyah Pesisir Pantai Utara Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. *The Journal Of Clinical Nutrition*, 6 (3), 131-137. <https://www.himagika.fk.ugm.ac.id>. Diakses di Rakalaba pada tanggal 12 februari 2019.